

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan terjadi secara cepat seiring dengan kemajuan teknologi yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0, bahkan peralihan menuju Revolusi Industri 5.0 mulai tampak nyata di berbagai sektor. Teknologi digital berkembang pesat dan mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, serta menjalankan aktivitas harian secara signifikan (Ritonga, dkk., 2023). Untuk memahami arah perubahan ini, penting menelusuri tahapan revolusi industri: 1) Revolusi Industri 1.0 pada abad ke-18 ditandai dengan pemanfaatan tenaga uap dan mekanisasi; 2) Revolusi Industri 2.0 pada abad ke-19 yang berkembang melalui tenaga listrik dan produksi massal; 3) Revolusi Industri 3.0 pada era 1970-an ditandai oleh otomatisasi melalui komputer dan robot; 4) Revolusi Industri 4.0 melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang menggabungkan dunia fisik dan virtual; dan 5) Revolusi Industri 5.0, yang diperkenalkan Jepang, menekankan keseimbangan antara manusia, data, dan teknologi untuk mencapai kesejahteraan sosial (Fauziyah, 2022).

Melanjutkan perkembangan tersebut, Revolusi Industri 5.0 tidak lagi hanya berfokus pada efisiensi produksi seperti pada Revolusi Industri 4.0, melainkan lebih menekankan personalisasi layanan dengan pendekatan yang berpusat pada manusia (Nastiti, dkk., 2020). Dalam konteks pendidikan, perkembangan ini menuntut lembaga untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pemanfaatan teknologi digital, termasuk dalam pengelolaan administrasi sekolah. Akan tetapi, tantangan seperti kesenjangan digital dan isu privasi data tetap menjadi perhatian, meski pada saat yang sama membuka peluang bagi sekolah untuk membangun tata kelola yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkelanjutan (Lintang & Handayani, 2022).

Administrasi pendidikan memegang peran vital dalam keberlangsungan operasional dan pencapaian mutu lembaga pendidikan, terutama dalam hal

pengelolaan data peserta didik, dokumen kurikulum, serta arsip penting lainnya yang menjadi indikator dalam proses akreditasi (Ramadhan, dkk., 2024). Lebih jauh, pengintegrasian pengelolaan administrasi dengan sistem berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kecepatan akses dan akurasi informasi, tetapi juga memperkuat kemampuan lembaga dalam mengambil keputusan, memperlancar komunikasi internal, menjaga keamanan data, dan menjamin kelangsungan layanan administrasi yang adaptif dan transparan (Pintar & Hopping, 2022).

Penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan juga mendukung efisiensi biaya operasional dengan mengurangi kebutuhan terhadap dokumen cetak dan penyimpanan fisik. Hal ini selaras dengan upaya menciptakan tata kelola lembaga yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Ismail, dkk., 2024). Dalam administrasi pendidikan, teknologi mencakup pengembangan, penerapan, dan penilaian alat digital untuk meningkatkan efisiensi layanan serta mendorong tenaga kependidikan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan (Hidayat, Mulyani, dkk., 2020). Dengan kata lain, transformasi digital dalam administrasi pendidikan bukan hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga membentuk budaya kerja baru yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berbasis data (Ahyani & Dhuhani, 2025).

Meskipun transformasi digital menawarkan banyak kemudahan dalam administrasi pendidikan, realitanya penerapan teknologi ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan memang menjadi keniscayaan, namun banyak lembaga pendidikan yang masih kesulitan dalam mengelola data secara efektif karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai (Subroto, dkk., 2023). Alih-alih menyelesaikan masalah, teknologi yang tidak terintegrasi dengan baik justru dapat menciptakan hambatan baru dan mengganggu keberlanjutan sistem administrasi yang sudah berjalan (Ramadhan, dkk., 2024). Implementasi teknologi perlu dirancang secara menyeluruh dan disesuaikan dengan kapasitas sekolah agar tidak menjadi beban tambahan, karena kesiapan institusi dan staf menjadi kunci utama kesuksesan transformasi digital (Duus, dkk., 2025).

Kesiapan institusi pendidikan dalam mengelola transformasi digital sangat penting untuk memastikan implementasi yang optimal. Meski menghadapi tantangan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tetap berdampak positif secara signifikan terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gita Sundari, Rusdinal, Sulastri, dan Yulianto Santoso (2024) pada jenjang SLTA, yang membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas layanan administrasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana, studi tersebut menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam proses kerja administratif mampu mendorong produktivitas tenaga kependidikan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskayanti (2019) di SMA Negeri 5 Barru mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan administrasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik, di mana nilai F hitung sebesar 34,012 jauh melebihi nilai F tabel sebesar 3,99, yang menandakan adanya hubungan yang kuat antara pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan mutu layanan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa transformasi digital berperan strategis dalam mendorong efektivitas kerja tenaga kependidikan. Penerapan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi proses administrasi secara teknis, tetapi juga berdampak positif terhadap kepuasan pengguna layanan, sehingga menjadi landasan penting bagi lembaga pendidikan untuk terus memperkuat kapasitas digital staf administrasi demi menghadirkan pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan relevan dengan tuntutan era digital.

Berdasarkan temuan di lapangan, permasalahan administrasi yang kerap muncul di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung umumnya berkaitan dengan keterlambatan pengurusan dokumen, baik yang menyangkut kebutuhan siswa seperti surat keterangan, kartu ujian, maupun legalisir ijazah, yang sering terhambat akibat antrean panjang atau data yang belum lengkap. Selain itu, hambatan juga datang dari keterlambatan guru dalam menyerahkan nilai atau

laporan akademik yang dibutuhkan untuk proses input data, serta adanya data siswa dari jenjang sebelumnya yang tidak akurat sehingga memerlukan verifikasi ulang untuk kebutuhan data administrasi. Pada sisi pelayanan umum, masih ditemukan tamu yang tidak memahami prosedur pelayanan terpadu satu pintu atau datang di luar jam layanan, yang menyebabkan koordinasi menjadi kurang efektif. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika sebagian tenaga administrasi menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi, sementara sistem administrasi di madrasah mulai beralih menuju layanan berbasis digital.

Dengan demikian, timbul pertanyaan: apakah transformasi digital benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap layanan administrasi, terutama dalam hal efektivitas kerja tenaga administrasi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang didukung oleh asumsi teoritis dan analisis empiris dalam konteks yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori utama sebagai dasar analisis. Pertama, *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh tiga indikator utama: 1) *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan); 2) *Perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan); dan 3) *Behavior intention to usage* (niat untuk menggunakan). Kedua, untuk mengukur efektivitas kerja, digunakan teori dari Hasibuan (2003) yang menyatakan bahwa efektivitas kerja dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu: 1) Kuantitas kerja; 2) Kualitas kerja; dan 3) Pemanfaatan waktu.

Urgensi penelitian ini adalah memperdalam pemahaman mengenai peran transformasi digital dalam mendukung kinerja administrasi. Dengan fokus tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efektivitas Kerja Tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung (Penelitian di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung)”. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran empiris tentang pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan layanan administrasi serta kinerja tenaga administrasi di lembaga pendidikan, terutama pada jenjang Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi digital di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana efektivitas kerja tenaga administrasi di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan transformasi digital di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan efektivitas kerja di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah terkait transformasi digital dalam administrasi pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan seperti madrasah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas isu-isu relevan. Sehingga para peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk kebutuhannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung dalam mengoptimalkan transformasi digital untuk

meningkatkan kinerja administrasi, sekaligus menjadi pedoman bagi tenaga kependidikan dalam meningkatkan keterampilan digital. Selain itu, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan transformasi digital di lembaga pendidikan lainnya.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan dianalisis dan diukur dengan pendekatan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Nazir, 2014). Ini menandakan bahwa variabel Y dapat dilihat sebagai hasil atau akibat dari pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X. Dengan kata lain, hubungan ini menggambarkan alur sebab-akibat, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X akan menyebabkan perubahan pada variabel Y. Transformasi digital sebagai variabel X berperan penting dalam menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur dan efisien, serta mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL berbasis *blended learning*, yang secara keseluruhan memerlukan dukungan administrasi pendidikan dalam penyediaan fasilitas digital, pengelolaan data, dan penguatan kompetensi tenaga kependidikan untuk meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas layanan pendidikan (Khusna, Sudaryanto, & Dian, 2020).

Transformasi digital sebagai variabel X dapat dipahami sebagai proses peralihan dari kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi pemanfaatan teknologi digital, yang juga mengubah cara operasional dalam organisasi. Perubahan ini dapat diukur dengan mengacu pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Dalam model TAM, dua komponen utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi dasar dalam menilai sejauh mana teknologi diterima oleh pengguna. Penerapan teknologi dalam kegiatan administrasi mencerminkan bagian dari transformasi digital yang mampu menyederhanakan pengelolaan data dan dokumen. Transformasi ini menjadikan pekerjaan lebih cepat dan

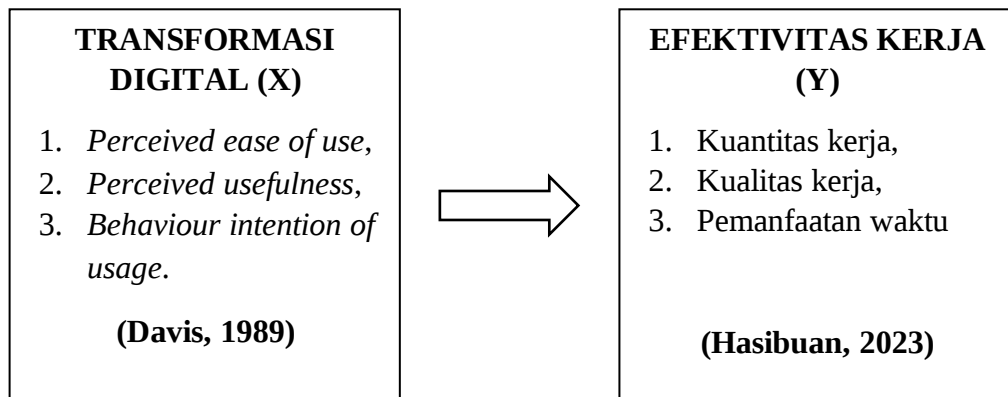
efisien, sehingga mendukung kelancaran operasional lembaga pendidikan secara keseluruhan (Irfieh & Supendi, 2024).

1. *Perceived ease of use*, yaitu persepsi bahwa teknologi mudah digunakan.
2. *Perceived usefulness*, yaitu persepsi bahwa teknologi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja.
3. *Behaviour intention of usage*, menumbuhkan niat pengguna, dalam konteks ini adalah tenaga administrasi, untuk menggunakan teknologi setelah dipengaruhi kedua persepsi sebelumnya (*perceived ease of use* & *perceive usefulness*).

Kemudian, variabel Y yaitu efektivitas kerja yang dapat dinilai ketika suatu pekerjaan diselesaikan secara efektif dengan hasil yang akurat, tepat waktu, objektif, dan menyeluruh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Steer, 2015). Menurut Erna Kusumawati (2023), efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya yang seefisien mungkin. Hal ini mencakup pencapaian hasil yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan setiap tindakan yang dilakukan memberikan dampak yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Pekerjaan yang efektif biasanya menunjukkan hasil yang konsisten dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Efektivitas juga menunjukkan sejauh mana peran individu atau tim berkontribusi terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.. Mengacu pada teori Hasibuan (2003), efektivitas kerja dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu:

1. Kuantitas kerja, yaitu banyaknya volume tugas yang bisa diselesaikan dengan efektif.
2. Kualitas kerja, diukur dari tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar yang ditentukan, dapat dilihat dari kerapian, ketelitian, dan keterikatan hasil dengan tidak mengabaikan volume tugas.
3. Pemanfaatan waktu, menggunakan waktu secara efektif untuk meningkatkan produktivitas.

**PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP
EFEKTIVITAS KERJA TENAGA ADMINISTRASI DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KOTA BANDUNG**



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Dengan penjelasan kedua variabel ini, kerangka berpikir berfungsi sebagai wadah untuk menjelaskan kedua variabel secara teoretis. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan dasar konseptual yang kuat dalam suatu penelitian dan membantu dalam merumuskan hubungan antara variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka ini berperan dalam mengarahkan penelitian agar tetap fokus dan sistematis sehingga meningkatkan validitas penelitian secara keseluruhan. Kerangka berpikir yang terdefinisi dengan baik turut membantu terciptanya analisis penelitian yang lebih sistematis, terorganisir, dan mendalam, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2023).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, tanpa didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoretis atas rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian secara empiris (Sugiyono, 2023). Dalam sebuah penelitian, hendaknya peneliti memilih salah satu di antara kedua hipotesis; hipotesis aktif (H1) atau hipotesis null (H0).

1. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung secara signifikan.
2. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung secara signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung. Transformasi digital dianggap mampu memperbaiki efisiensi dan efektivitas kerja dengan menyederhanakan proses administrasi dan meminimalkan kesalahan. Meski demikian, pengaruh tersebut harus dibuktikan melalui penelitian yang sistematis dan data yang akurat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai pelengkap kajian pustaka dalam penelitian ini, disajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan topik yang dikaji. Kajian-kajian tersebut menjadi pijakan teoretis sekaligus referensi utama yang memperkuat arah dan fokus penelitian ini, khususnya dalam memahami pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga kependidikan.

1. Penelitian oleh Gita Sundari, Rusdinal, Sulastri, dan Yulianto Santoso dengan judul jurnal "*Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Pelayanan Administrasi Sekolah di SLTA dan Madrasah di Kota Padang Panjang*" yang terbit tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap pelayanan administrasi sekolah di tingkat SLTA dan madrasah. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, penelitian ini melibatkan 60 responden yang terdiri dari tenaga administrasi di sekolah dan madrasah melalui teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala likert, dan data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berada pada kategori baik (80,30% dari skor ideal),

sementara kualitas pelayanan administrasi tergolong cukup baik (77,84%). Analisis statistik mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan teknologi informasi dan pelayanan administrasi sekolah, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi, semakin meningkat pula efektivitas pelayanan administrasi di sekolah dan madrasah. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam sistem administrasi pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu layanan (Sundari, dkk., 2024).

2. Penelitian oleh Riskayanti dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 5 Barru*” yang diterbitkan pada tahun 2019 bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan administrasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis deskriptif serta inferensial, peneliti mengumpulkan data dari tenaga administrasi di SMA Negeri 5 Barru melalui penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penggunaan teknologi informasi maupun kualitas pelayanan administrasi berada pada kategori tinggi. Secara statistik, diperoleh nilai F hitung sebesar 34,012, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,99, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan administrasi di sekolah tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif terhadap kinerja tenaga kependidikan dalam aspek pelayanan administrasi, yang mencakup kecepatan layanan, ketepatan data, dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi dalam tugas-tugas administrasi dipandang sebagai langkah strategis

untuk meningkatkan efektivitas kerja tenaga kependidikan di tingkat SMA (Riskayanti, 2019).

3. Penelitian oleh Muhammad Rayhan, Azwar, dan Anwar Mustofa dengan judul jurnal *“Pengaruh Beban Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Efektivitas Kerja Karyawan bagian Produksi pada PT Wieda Sejahtera”* yang terbit tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana beban kerja dan fasilitas kerja memengaruhi efektivitas kerja karyawan di bagian produksi perusahaan retail pakaian batik tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif kausal, penulis melibatkan 30 karyawan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efektivitas kerja, dengan nilai signifikansi 0,034. Sebaliknya, fasilitas kerja memberikan dampak positif dengan nilai signifikansi 0,026. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) mengungkapkan bahwa 29,3% dari efektivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen yang baik dalam hal beban kerja dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan produktivitas karyawan di PT Wieda Sejahtera (Rayhan, dkk., 2022).
4. Penelitian oleh Agus Kurniawan, Agus Rahayu, dan Lili Adi Wibowo yang berjudul *“Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”* diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana transformasi digital dan inovasi memengaruhi kinerja Bank BJB, salah satu bank pembangunan daerah terkemuka di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM, dengan populasi yang terdiri dari 65 kantor cabang Bank BJB di Jawa Barat, dengan cara data dikumpulkan melalui survei kepada pimpinan kantor cabang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari transformasi digital terhadap kinerja perusahaan, yang memberikan

panduan strategis bagi industri perbankan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka di era digital ini (Kurniawan, dkk., 2021).

5. Penelitian oleh Agra Alfin Zulfa, dkk., yang berjudul *“Transformasi Digital dalam Pelayanan Pembuatan Surat Pindah Datang”* diterbitkan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan transformasi digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kabupaten Bogor, khususnya dalam proses pembuatan surat pindah datang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara kepada pegawai DISDUKCAPIL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital berhasil meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat waktu proses, dan mengurangi kebutuhan dokumen fisik dari masyarakat, sehingga memudahkan layanan akses layanan publik dan meningkatkan akurasi data dalam administrasi (Zulfa, dkk., 2024).
6. Penelitian oleh Mwaula Solopi dan Abubaker Qutieshat berjudul *“Digital Trannsformation in the Public Sector during the Covid-19 Pandemic and how it was impacted by Leadership: Literature Review”*, diterbitkan pada Agustus 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pandemi COVID -19 memengaruhi transformasi digital di sektor publik dan peran kepemimpinan dalam proses tersebut. Metode yang digunakann adalah tinjauan literatur dengan menganalisis studi-studi yang relevan antara tahun 2019 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun transformasi digital di sektor publik awalnya berjalan lambat, pandemi mempercepat adopsi teknologi dan mengubah sikap pemimpin terhadap digitalisasi, yang menghasilkan kebutuhan akan kepemimpinan digital yang lebih adaptif untuk mengatasi tantangan baru dalam lingkungan kerja yang berubah (Solopi & Qutieshat, 2023).
7. Penelitian oleh Aulya Essy Ritonga, Kariaman Sinaga, dan Siswati Saragi yang berjudul *“Pengaruh Transformasi Digital terhadap*

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Pematangsiantar”, diterbitkan pada Juni 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap pengembangan SDM pegawai di DISDUKCAPIL serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kemudahan dalam pelayanan, dengan rancangan teknologi untuk pelayanan publik menjadi indikator terpenting yang mencapai 83,75%. Penelitian juga menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap pengembangan SDM, meskipun terdapat tantangan seperti usia pegawai dan ketidakpahaman masyarakat dalam menggunakan layanan digital (Ritonga, dkk., 2023).

8. Penelitian oleh As’adi dan Hermi Sularsih yang berjudul “*Transformasi Digital terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pasuruan*”, diterbitkan pada Juli-September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 400 responden yang dianalisis menggunakan metode regresi berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transformasi digital dan financial technology secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Pasuruan, menegaskan pentingnya adopsi teknologi dalam meningkatkan kinerja ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah selama masa sulit ini (As’adi & Sularsih, 2022).
9. Penelitian oleh Rahma Wati Iliheli, Fauzia Tutupoho, dan Cynthia Imelda Tjokro yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Kantor terhadap*

Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah”, diterbitkan pada Maret 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kantor terhadap efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Telutih. Subjek penelitian ini adalah 32 pegawai yang bekerja di kantor tersebut. Metode yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan sampel yang diambil menggunakan teknik nonprobability sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dan analisis deskriptif menggunakan SPSS, menghasilkan persamaan regresi $Y=0,675 + 0,789X$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kantor memiliki kontribusi sebesar 96,9% terhadap efektivitas kerja pegawai, dengan nilai rata-rata fasilitas kantor dan efektivitas kerja masing-masing sebesar 3,19 dan 3,33, yang diinterpretasikan sebagai “cukup baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Telutih (Lihelu, dkk., 2024).

10. Penelitian oleh Nehad Habes Al-Saudi dan Hakeem Hammood Flayyih yang berjudul “*The Impact of Digital Transformation on Office Management Efficiency*” diterbitkan dalam Journal of Economics and Administrative Sciences pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh digitalisasi terhadap efisiensi manajemen kantor di perusahaan-perusahaan di Yordania, dengan fokus pada bidang manajemen, pemasaran, keuangan, dan akuntansi. Subjek penelitian ini adalah analisis dari 34 artikel penelitian terkait transformasi digital (DT) dan office management efficiency (OME) yang dipublikasikan sejak 2017 hingga 2024. Metode yang digunakan mencakup analisis bibliometrik untuk menilai tren penelitian erta pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur kontribusi DT terhadap OME. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DT secara signifikan meningkatkan efisiensi manajemen kantor, dengan kontribusi sebesar 96,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini menekankan pentingnya adopsi teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam manajemen kantor (Al-Saudi & Flayyih, 2024).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terutama penelitian pertama dan kedua, fokus yang sama adalah pada bidang pendidikan, khususnya tenaga kependidikan, dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik untuk menguji pengaruh transformasi digital. Namun, sebagian besar penelitian lain lebih menyoroti sektor bisnis dan audit internal. Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajiannya terhadap pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas kerja tenaga administrasi dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan mendalam dalam bidang pendidikan.

